



MUSIK INSTRUMENTALIA TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PERSALINAN KALA I FASE AKTIF DI PUSKESMAS MONCONGLOE TAHUN 2020

Fadjriah Ohorella¹, Mirna Mirna²

¹ Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, fadjriahohorella17@gmail.com, Universitas Megarezky

² Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Megarezky

Abstract

Labor pain can be felt at every delivery, namely during the first to the fourth stage of labor. Music can energize and carry commands through the bear, so music with the right tempo can help a woman regulate her breathing. This study aims to determine instrumental music therapy's effect on active phase I labor pain in women giving birth at Puskesmas Moncongloe in 2020. This study's research method is an analytical survey with the type of Quasy Experiment research; the sample used is 30 people using the purposive sampling technique. Data analysis used Pired test with a significant degree of (0,05). The result showed that of the 30 responden, 13 respondents (43,3%) experienced severe pain, and 17 people (56,7%) had moderate pain before music therapy, meanwhile, after being given instrumental therapy, three people (10%) respondent with mild pain, 18 respondents with moderate pain, and nine people (26,7%) respondents with severe pain. Based on the results of statistical tests, it was found that a significant value (2-tailed) p-value was $0.002 < 0,005$, meaning that H_a was accepted and H_o was rejected. Thus, it can be concluded that there is a significant effect between instrumental music therapy on the level of labor pain during the 1st phase of the active phase in Puskesmas Moncongloe in 2020. Music therapy is a distraction technique useful in childbirth and works to overcome anxiety and reduce painful feelings.

Keywords: Music Therapy, Labor pain.

Abstrak

Nyeri persalinan dapat dirasakan pada setiap tahap persalinan, yaitu pada kala I hingga kala IV persalinan. Musik dapat memberikan energy dan membawa perintah melalui irama sehingga musik dengan tempo yang tepat membantu wanita mengatur pernapasannya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh terapi music instrumentalia terhadap tingkat nyeri persalinan kala I fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Moncongloe Makassar tahun 2020 Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah survey analitik dengan jenis penelitian Quasy Eksprimen, Sampel yang digunakan sebanyak 30 orang. Dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan Uji Paired T test dengan derajat signifikan (0,05). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 13 orang (43,3%) responden yang mengalami nyeri berat dan 17 orang (56,7%) responden nyeri sedang sebelum terapi music instrumentalia sedangkan setelah diberikan terapi music instrumentalia terdapat 3 orang (10%) responden yang nyeri ringan, 18 orang (56,7%) nyeri sedang dan 9 orang (26,7%) responden nyeri berat. Berdasarkan hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan (2-tailed) p-value $0.002 < 0.05$. Yang berarti H_a di terima Dan H_o ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara terapi music instrumentalia terhadap tingkat nyeri persalinankala I fase aktif di Puskesmas Moncongloe Tahun 2020. Terapi musik merupakan salah satu dari tehnik distraksi yang bermanfaat. Terapi musik dalam proses persalinan berfungsi untuk mengatasi kecemasan dan mengurangi rasa sakit sehingga dapat diterapkan pada proses persalinan.

Kata Kunci: Terapi Musik, Nyeri Persalinan.

PENDAHULUAN

Persalinan merupakan suatu proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Sukami, 2014).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 jumlah persalinan mencapai sekitar 103 Per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2016 jumlah persalinan mencapai sekitar 105 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2017 jumlah persalinan mencapai sekitar 108 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017).

Hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015 mencatat bahwa jumlah persalinan sebanyak 31 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan pada tahun 2016 mencatat bahwa jumlah persalinan sebanyak 32,6 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2017 mencatat bahwa jumlah persalinan sebanyak 33,8 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI, 2017).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Pada tahun 2017 jumlah persalinan sebanyak 46.173 orang. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah persalinan sebanyak 117.667 orang. (Profil Dinas Kesehatan). Upaya yang dilakukan untuk menurunkan kematian ibu dan bayi yaitu dengan mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter Spesialis Kebidanan Dan Kandungan (Spog), Dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai kala IV persalinan. Keberhasilan program ini diukur melalui indikator persentase persalinan ditolong tenaga kesehatan terlatih (Cakupan PN) dan persentase persalinan di fasilitas pelayanan kesehatan (Cakupan PF). Persentase pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia menunjukkan kecenderungan peningkatan dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2016 (Kemenkes, 2016). Persentase pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Indonesia pada tahun 2015 terdapat penurunan dari 90,88% menjadi 88,55% ditahun 2016.

Proses kala I disertai nyeri yang merupakan suatu proses fisiologi, merupakan pengalaman yang subjektif tentang sensasi fisik yang terkait dengan kontraksi uterus, dilatasi dan penipisan serviks. Ibu primipara seringkali khawatir karena tidak mengerti bagaimana menghadapi persalinan. primipara cenderung lebih banyak mengalami kecemasan hingga menimbulkan ketegangan dan ketakutan sehingga tidak dapat menahan nyerinya (Rukiyah, 2017).

Namun tingkatan nyeri dalam proses persalinan yang dirasakan oleh setiap ibu bersalin dapat berbeda-beda. Menyatakan bahwa perasaan sakit saat persalinan bersifat subjektif, tidak hanya bergantung pada intensitas his tetapi juga bergantung pada keadaan mental ibu saat menghadapi persalinan. Pengalaman terhadap nyeri dan jumlah paritas juga berpengaruh terhadap persepsi nyeri, pada umumnya, primipara memiliki sensor nyeri yang lebih peka dari pada multipara (Saifuddin, Ab. 2016).

Nyeri yang tidak cepat teratasi dapat menyebabkan kematian pada ibu dan bayi, karena nyeri menyebabkan pernafasan dan denyut jantung ibu akan meningkat yang menyebabkan aliran darah dan oksigen ke plasenta terganggu. Penanganan dan pengawasan nyeri persalinan terutama pada kala I fase aktif sangat penting, karena ini sebagai titik penentu apakah seorang ibu Bersalin dapat menjalani persalinan normal atau

diakhiri dengan suatu tindakan dikarenakan adanya penyulit yang diakibatkan nyeri yang sangat hebat (Manuaba, Ibg. 2017).

Upaya untuk mengatasi nyeri persalinan dapat menggunakan metode non farmakologi. Metode non farmakologi mempunyai efek non invasif, sederhana, efektif, dan tanpa efek yang membahayakan, meningkatkan kepuasan selama persalinan karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya. Untuk itu masyarakat banyak yang memilih metode non farmakologi di bandingkan metode farmakologi. Metode non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri persalinan antara lain *homeopathy*, *massage efflurage*, imajinasi, umpan balik biologis, terapi musik, *akupresure*, *hipnobering*, *waterbirth*, relaksasi dan akupuntur (Winkjosastro, H. 2016).

Musik dapat memberikan energy dan membawa perintah melalui irama sehingga musik dengan tempo yang tepat membantu wanita mengatur pernapasannya. Mekanismenya adalah pada saat impuls dipicu oleh rangsangan musik melebihi impuls nyeri yang dibawa oleh serat saraf berdiameter lebih kecil maka dapat ‘menutup gerbang’, menghambat kesadaran terhadap nyeri sesuai dengan teori gate control. (Batbual, 2016)

Hasil dari penelitian sebelumnya memiliki teori mekanisme untuk meningkatkan kenyamanan seorang pasien dengan mendengarkan musik yaitu implus atau rangsangan dari musik itu sendiri dapat mengesampingkan Signal rasa nyeri yang dibawah oleh syaraf yang lebih kecil. (Nurjannah, 2017).

Hal ini yang mendasari peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Terapi Musik Instrumentalia Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif di Puskesmas Moncongloe Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Desain ini melibatkan dua kelompok subjek, satu diberi perlakuan *quasy eksperiment* (kelompok eksperimen) dan yang lain tidak diberi apa-apa (kelompok kontrol). Dalam penelitian ini digunakan desain *Pretest – Posttest*. desain penelitian eksperimen. Penelitian ini akan dilaksanakan di ruang bersalin Puskesmas Moncongloe. Penelitian ini dilaksanakan mulai pada bulan November-Januari 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin di Puskesmas Moncongloe yaitu sebanyak 83 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari ibu bersalin yang melahirkan sesuai dengan kriteria inklusi dalam penelitian sebanyak 30 orang. Penelitian ini menggunakan “*purposive sampling*” yaitu metode sampel ini dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti, yang berusaha untuk memperoleh sampel yang menurut pendapatnya nampak mewakili populasi.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Distribusi Frekuensi Nyeri Persalinan PreIntervensi Pada Ibu Inpartu kala I Fase Aktif di Puskesmas Moncongloe Tahun 2020

	Tingkat Nyeri					
	Nyeri ringan		Nyeri berat		N	%
	N	%	N	%		
Perlakuan	8	26,7	7	23,3	15	50
Control	5	16,7	10	33,3	15	50
Total	13	43,3	17	56,7	30	100

Sumber : Data Primer November 2020

Berdasarkan tabel 4.4 tentang distribusi frekuensi tingkat nyeri persalinan sebelum di lakukan terapi musik instrumentalia pada inpartu kala 1 fase aktif menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 15 orang (50%)reponden yang termasuk kelompok perlakuan di antaranya 8 orang (26%) responden yang mengalami nyeri ringan dan 7 orang (23,3%) responden nyeri berat, sedangkan dari 15 orang (50%) responden kelompok control terdapat 5 orang (16,7%) responden yang nyeri ringan dan 10 orang (33,3%) responden dengan nyeri berat.

b. Tingkat Nyeri Post Intervensi

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Nyeri Persalinan Post Intervensi Pada Ibu Inpartu kala I Fase Aktif di Puskesmas Moncongloe Tahun 2020

Kelompok	Tingkat nyeri						Total	
	Ringan		Sedang		Berat		N	%
	N	%	N	%	N	%		
Perlakuan	3	10	11	36,7	1	3,3	15	50
Kontrol	0	0	7	23,3	8	26,7	15	50
Total	3	10	18	60	9	30	30	100

Sumber: Data Primer November 2020

Berdasarkan tabel 4.5 tentang distribusi frekuensi tingkat nyeri persalinan setelah di lakukan Intervensi terapi music instrumentalia pada inpartu kala 1 fase aktif menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 15 orang (50%) responden yang termasuk kelompok perlakuan diantaranya 3 orang (3,3%) responden dengan nyeri ringan, 11 orang (36,7%) responden dengan nyeri sedang dan 1 orang (3,3%) responden dengan nyeri berat sedangkan dari 15 orang (50%) responden kelompok tidak terdapat

responden yang nyeri ringan, 7 orang (23,3%) responden dengan nyeri sedang dan 8 orang (26,7%) responden dengan nyeri berat.

2. Analisis Bivariat
 - a. Uji Normalitas

Tabel 3
Uji Normalitas Pengaruh Terapi Musik Instrumentalia Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Di Puskesmas Moncongloe Tahun 2020

Perlakuan		<i>P- Value Kolmogorov-Smirnov</i>	Keterangan
Sebelum Perlakuan	Intervensi	0,111	0,111
Sebelum Control	Intervensi	0,059	0,059
Setelah Perlakuan	Intervensi	0,170	0,170
Setelah Control	Intervensi	0,058	0,058

Sumber : Data Primer November 2020

Dari hasil perolehan uji normalitas data didapatkan nilai *sig Kolmogorov-Smirnov* pada kelompok perlakuan sebelum intervensi perlakuan 0,111, pada *pre test* kelompok kontrol *sig.* 0,059, Pada *post test* Kelompok perlakuan *sig.* 0,170 dan pada *post test kelompok kontrol* nilai *sig.* 0.058. Dari hasil tersebut dapat diartikan bahwa data terdistribusi normal karena nilai *sig.* > 0,05, sehingga dapat dilakukan *uji Independent T test* untuk mengetahui adanya pengaruh terapi music instrumentalia terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan kala I fase Aktif di Bpm Suryanti tahun 2020.

- b. Pengaruh terapi music instrumentalia Terhadap Tingkat Nyeri Pada Ibu Inpartu Kala I Fase Aktif

Tabel 4
Pengaruh Terapi Musik Instrumentalia Terhadap Nyeri Persalinan Pada Ibu Inpartu kala I Fase Aktif Di Puskesmas Moncongloe Tahun 2020

Skala Nyeri	<i>Mean</i>	SD	<i>P Value</i>	N
Pre Intervensi	8,63	1,098	0.000	15
Post Intervensi	6,90	1,749		15

Sumber: Data Primer November 2020

Pada tabel 4.7 di dapatkan sebelum di lakukan terapi music instrumentalia tingkat nyeri persalinan kala I Fase Aktif pada ibu inpartu rata-rata (Mean) 8,63 dan standar deviasi 1,098 dan setelah di lakukan terapi music instrumentalia di dapatkan tingkat nyeri

persalinan kala I Fase Aktif pada ibu inpartu rata-rata (Mean) 6,90 dan standar deviasi sebesar 1,749.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Paired sample T Test* didapatkan nilai signifikan (2-tailed) p -value $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_o di tolak yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian terapi music instrumentalia terhadap tingkat nyeri persalinan pada ibu inpartu kala I fase aktif di Puskesmas Moncongloe Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Persalinan merupakan suatu proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir. Persalinan dan kelahiran normal adalah proses pengeluaran janin yang terjadi pada kehamilan cukup bulan (37-42 minggu), lahir spontan dengan presentasi belakang kepala, tanpa komplikasi baik ibu maupun janin (Sukami, 2014)

Nyeri persalihan dapat dirasakan pada setiap tahap persalinan, yaitu pada kala I hingga kala IV persalinan. Pada kala I persalinan adalah yang progresif yang diakhiri dengan pembukaan lengkap (10 cm) pada primipara kala I berlangsung kira-kira 13 jam, sedangkan pada multipara kira-kira 7 jam (Sarwono, 2015).

Upaya untuk mengatasi nyeri persalinan dapat menggunakan metode non farmakologi. Metode non farmakologi mempunyai efek non invasif, sederhana, efektif, dan tanpa efek yang membahayakan, meningkatkan kepuasan selama persalinan karena ibu dapat mengontrol perasaannya dan kekuatannya. Untuk itu masyarakat banyak yang memilih metode non farmakologi di bandingkan metode farmakologi. Metode non farmakologi yang dapat digunakan untuk menurunkan nyeri persalinan antara lain *homeopathy*, *massage efflurage*, imajinasi, umpan balik biologis, terapi musik, *akupresure*, *hipnoberting*, *waterbirth*, relaksasi dan akupuntur (Winkjosastro, H. 2016).

Musik dapat memberikan energy dan membawa perintah melalui irama sehingga musik dengan tempo yang tepat membantu wanita mengatur pernapasannya. Mekanismenya adalah pada saat impuls dipicu oleh rangsangan musik melebihi impuls nyeri yang dibawa oleh serat saraf berdiameter lebih kecil maka dapat 'menutup gerbang', menghambat kesadaran terhadap nyeri sesuai dengan teori gate control. (Batbual, 2016).

Pada penelitian ini di dapatkan didapatkan sebelum di lakukan terapi music instrumentalia tingkat nyeri persalinan kala I Fase Aktif pada ibu inpartu rata-rata (Mean) 8,63 dan standar deviasi 1,098 dan setelah di lakukan terapi music instrumentalia di dapatkan tingkat nyeri persalinan kala I Fase Aktif pada ibu inpartu rata-rata (Mean) 6,90 dan standar deviasi sebesar 1,749.

Menurut peneliti, nyeri yang di rasakan oleh setiap orang itu berbeda-beda, tergantung bagaimana persepsi masing-masing responden terhadap nyeri itu sendiri. Hal ini kemungkinan terjadi karena setiap individu memiliki cara dan tekniknya masing-masing dalam menghadapi nyeri persalinan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan tingkat nyeri setelah dilakukan akupresure, hal ini menunjukkan bahwa penurunan nilai intensitas nyeri setiap individu berbeda-beda walaupun stimulus yang menyebabkan nyeri dan perlakuan yang diberikan sama, hal ini karena nyeri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain usia, jenis kelamin, budaya, pengetahuan tentang nyeri dan penyebabnya, makna nyeri, perhatian klien, tingkat

kecemasan, tingkat stres, tingkat energi, pengalaman sebelumnya, pola coping, dukungan keluarga dan sosial.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan Uji *Paired sample T Test* didapatkan nilai signifikan (2-tailed)p-value $0.000 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a di terima dan H_o di tolak yang berarti bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian terapi music instrumentalia terhadap tingkat nyeri persalinan pada ibu inpartu kala 1 fase aktif Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan dari Livingston, 1985 dalam Mander, (2004) bahwa musik bisa juga digunakan dalam upaya meminimalkan nyeri persalinan, bagaimana kerja musik membantu wanita menghadapi nyeri persalinannya terletak pada distraksinya dan kemampuannya untuk seseorang mengubah persepsi waktu .68 Nyeri persalinan merupakan suatu kondisi yang fisiologis. Secara fisiologi nyeri persalinan mulai timbul pada persalinan kala I fase laten dan fase aktif, pada fase laten terjadi pembukaan sampai 3 cm, fase aktif terjadi pembukaan 4 – 10 cm. Nyeri disebabkan oleh kontraksi uterus dan dilatasi servik, semakin lama nyeri yang dirasakan akan bertambah kuat, puncak nyeri terjadi pada fase aktif. Intensitas nyeri selama persalinan mempengaruhi kondisi psikologis ibu, proses persalinan, dan kesejahteraan janin (Potter dan Perry, 2006).

Pada penelitian ini setelah dilakukan intervensi terapi music instrumentalia masih terdapat 9 orang (30%) responden dengan tingkat nyeri berat hal ini di sebabkan karena pembukaan persalinan semakin maju yang menyebabkan nyeri semakin adekuat, dan tingkat kecemasan responden masih belum teratur. Hal ini di sebabkan karena kecemasan keluarga tergambar di depan responden sehingga responden ikut cemas.

Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa pemberian terapi music instrumentalia dapat dijadikan alternatif pilihan untuk menurunkan intensitas nyeri secara nonfarmakologis yang relatif tidak menimbulkan efek samping. Terapi musik merupakan salah satu dari teknik distraksi, manfaat terapi musik dalam proses persalinan disini sangat berfungsi untuk mengatasi kecemasan dan mengurangi rasa sakit.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan antara Terapi Musik instrumentalia dengan tingkat nyeri persalinan pada ibu inpartu kala 1 fase aktif di Puskesmas Moncongloe Tahun 2020 dengan nilai signifikan (2-tailed)p-value $0.018 < 0.05$.

REFERENSI

- Ai Nurasiah, Ani Rukmawati. 2015. *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. Bandung : Pt Adi Tama
- Rodiani Moekroni, Analia. 2016. *Pengaruh Pemberian Terapi Musik Klasik dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menjelang Persalinan*
- Annisa Iu Mutmainnah, 2017. *Asuhan Persalinan Normal Dan Bayi Baru Lahir*. Yogyakarta: Cv Andi Offset
- Bobak M, Lowdermilk, Jensen Md. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Egc
- Bringiawaty Babual, 2016. *Hypnosis Hypnobirthing Nyeri Persalinan Dan Berbagai Metode Penanganya*, Yogyakarta: Gosyen Publishing

- Cunningham Gary. Et Al. 2013. *William Obstetrics*. 23th Edition. Usa: Mcgraw Hill Companies
- Elisabeth Siwi Walyani, Th Ending Purwoastuti. 2016 *Asuhan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir*, Yogyakarta: Pt Pustaka Baru
- Hidayat, A. Aziz. 2014. *Metode Penelitian Dan Analisis Data*. Selemba Medika. Jakarta
- Inpk-Kr. 2014. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Departemen Kesehatan Ri.
- Kh. Endah, Rd Rahayu. 2016. Pengaruh Terapi Music Instrumentalia Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Aktif Di Tiga Bidan Praktek Mandiri Ngemplak Boyolali
- Kemenkes Ri. 2016. *Profil KesehatanKemenkes Republik Indonesia* Mochtar. 2014. *Sinopsis Obstetri*. Jakarta : Egc.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, T. 2013. *Buku Ajaran Obsetetri*. Jakarta: Nuha Medika
- Profil Dinkes Provinsi Sulsel, 2016. *Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Sulawesi Selatan*
- Rd Rahayu. 2016. Pengaruh Terapi Music Instrumentalia Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Aktif Di Tiga Bidan Praktek Mandiri Ngemplak Boyolali
- Rukiyah, Ay. 2014. *Asuhan Kebidanan Iv Patologi*. Jakarta : Tim
- Sarwono, 2015. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Bina Pustaka.
- Sujiyatini. 2013. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Sri Wulan, Novita Br. 2019 Perbedaan Efektivitas Metode Terapi Music Religi Dengan Massage Effleurage Terhadap Nyeri Persalinan Kala 1 Fase Aktif Primigravida
- Sunarsih, 2017. Terapi Music Klasik Mengurangi Nyari Pada Kala 1 Persalinan Di BPS Zubaedahsyah S. St Palapa Badar Lampung 2016.
- Sitti Nurjanna. 2017 Terapi Music Sebagai Penatalaksanaan Cemas Pada Persalinan
- Triana Indrayani, Nurichs Arselina. 2018. Pengaruh Terapi Music Terhadap Intensitas Nyeri Kala 1 Fase Aktif Di Klinik Keluarga Pisangan Baru Kelurahan Pisangan Baru Kecamatan Matraman Jakarta Timur Tahun 2016.
- World Health Organization (Who)*. 2017. Who, Unicef, Unfpa,. *Trend In Maternal Mortality*. Diakses Tanggal 20 November 2018. Makassar Winkjosastro, H. 2013. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Egc.
- Yanti. 2013. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Rihama